

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sifat *Agreeableness* dan perilaku prososial pada mahasiswa dewasa awal di Yogyakarta. Koefisien korelasi antara kedua variabel (r_{xy}) adalah sebesar 0,578 dengan taraf signifikansi $p = 0,000 (< 0,050)$. Hubungan positif memiliki arti bahwa semakin tinggi sifat *Agreeableness* maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada individu dan sebaliknya semakin rendah sifat *Agreeableness* pada diri seseorang maka semakin rendah pula perilaku prososialnya. Variabel tipe sifat *Agreeableness* memberikan sumbangan efektif sebesar 33,4% sedangkan 66,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang ada:

1. Bagi Mahasiswa Dewasa Awal

Perilaku prososial dikenal dengan perilaku positif yang menular dan tidak hanya berguna bagi penerima namun juga para pelakunya. Akan lebih baik bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan perilaku prososial dalam diri masing-masing dengan mulai mendorong berbagai tindakan kebaikan bahkan dari hal-hal kecil kepada orang-orang di sekitar. Mulai memberikan perhatian yang

cukup terhadap kebutuhan orang lain juga dapat menjadi langkah awal yang tepat untuk meningkatkan perilaku ini. Sebagai inti dan cerminan dari harapan perubahan, masyarakat kita masih amat bergantung pada perilaku tolong menolong. Selain perilaku ini kerap dikatakan sebagai karakteristik bangsa kita, perilaku prososial juga dapat memberikan perasaan positif bagi para pelakunya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian mengenai perilaku prososial pada mahasiswa dewasa awal dapat mempertimbangkan faktor lain yang juga mungkin berpengaruh seperti: daya tarik korban, norma sosial, atau pun desakan waktu karena masih terdapat faktor lain sebesar 66,6% sebagai penyumbang lebih besar dari perilaku prososial. Jumlah subjek dalam penelitian ini juga dapat dikatakan terlalu sedikit untuk dapat mewakili mayoritas mahasiswa dewasa awal di Yogyakarta secara keseluruhan. Proses pengambilan data melalui skala daring juga terkadang tidak menunjukkan pendapat responden sebenarnya, hal ini dapat terjadi karena faktor perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang berbeda oleh tiap responden.